

JURNAL TRANSPARAN

E-ISSN 2797-6009

P-ISSN 2285-3327

PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2019-2020)Nabila Kamalia¹Dina Fahma Sari, SE, S.Pd, M.Sc²

Program Studi Akuntansi STIE Yadika Bangil

nabila.kamalia24@gmail.com**Abstrak :**

Salah satu parameter untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Manajemen cenderung mengelola laba secara oportunitis karena adanya tekanan yang dibarengi kesempatan berupa lemahnya pengawasan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Fraud Triangle berupa Financial Stability, Ineffective Monitoring, dan Auditor Switch terhadap manajemen laba perusahaan Consumer Non-Cyclicals. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Teknik pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Financial Stability, Ineffective Monitoring, dan Auditor Switch memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Namun secara parsial menunjukkan bahwa Financial Stability berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan Ineffective Monitoring dan Auditor Switch berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan aset perusahaan, semakin besar pula terjadinya praktik kecurangan. Jumlah dewan komisaris independen dan adanya pergantian auditor tidak mengindikasikan terjadinya praktik kecurangan.

Kata Kunci : *Auditor Switch, Financial Stability, Fraud Triangle, Ineffective Monitoring, dan Manajemen Laba*

Abstract :

One of the parameters for measuring management performance is profit. Management tends to manage profits opportunistically because of pressure combined with opportunities in the form of weak supervision. The aim of this research is to analyze and explain the influence of the Fraud Triangle in the form of Financial Stability, Ineffective Monitoring, and Auditor Switch on the profit management of Consumer Non-Cyclical companies. The method used is quantitative. The data used is secondary data. The data analysis method uses multiple regression analysis. The data collection technique uses purposive sampling technique. The results of this research show that simultaneously Financial Stability, Ineffective Monitoring, and Auditor Switch have a significant influence on earnings management. However, partially it shows that Financial Stability has a significant effect on earnings management, while Ineffective Monitoring and Auditor Switch have an effect but are not significant on earnings management. So it can be concluded that the greater the change in company assets, the greater the occurrence of fraudulent practices. The number of independent commissioners and changes in auditors do not indicate fraudulent practices.

Keywords : *Auditor Switch, Earning Management, Financial Stability, Fraud Triangle, and Ineffective Monitoring.*

JURNAL TRANSPARAN

E-ISSN 2797-6009

P-ISSN 2285-3327

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tidak jauh dari adanya laporan-laporan keuangan yang memuat informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, semua informasi dicatat di laporan keuangan perusahaan sebagai bukti pertanggungjawaban manajemen terhadap perusahaan dan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal atau eksternal perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung-jawaban manajemen terhadap pemilik. Laporan keuangan yang transparan dan bisa untuk diperbandingkan adalah kebutuhan dasar untuk pengambilan keputusan (Nafisa, 2022). Laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan berupa laporan dan proses akuntansi yang benar sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang dapat menyajikan informasi dan penjelasan yang cukup jelas mengenai aktivitas perusahaan, dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian atau aktivitas ekonomi yang berpengaruh terhadap laba. Setiap perusahaan menginginkan untuk menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan menguntungkan perusahaan agar para pemakai laporan keuangan menilai bahwa kinerja manajemen baik. Cara yang digunakan ini biasa disebut dengan manajemen laba (Earning Management). Manajemen laba merupakan tindakan yang sengaja dilakukan untuk memanipulasi keuntungan dalam laporan keuangan untuk mendapat laba yang besar. Untuk melakukan manajemen laba yang dapat dilakukan terdapat tiga hal. Pertama, mengatur dan membuat estimasi akuntansi. Kedua, mengubah metode akuntansi. Ketiga, menggeser metode biaya dan pendapatan. Pada dasarnya manajemen laba dapat menguntungkan perusahaan, namun pada realitanya laporan keuangan yang dilaporkan tidak relevan dengan kondisi di lapangan. Seriring dengan berkembangnya teknologi, maka berkembang pula praktik kejahatan dalam perusahaan seperti kecurangan (*fraud*) dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Fraud merupakan tindak penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa tindakan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik terhadap beberapa pihak yang berkepentingan. Fernando Pasaribu & Kharisma (2018) mengajukan teori bahwa terdapat tiga kondisi saat terjadi kecurangan laporan keuangan. Ketiga kondisi tersebut yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan, (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang dikenal dengan istilah *fraud triangle*.

Secara berkala setiap dua tahun sekali ACFE melaporkan hasil penelitiannya yang menggambarkan tentang kasus-kasus *fraud* yang terjadi di seluruh dunia yang diterbitkan dengan nama Report To The Nations (RTTN). RTTN sering digunakan sebagai acuan dalam memandang *fraud* yang terjadi dan membantu memecahkan permasalahan *fraud* baik dalam merancang untuk mencegah, mendeteksi, dan menginvestigasi *fraud* (ACFE, 2019). menggambarkan tentang kasus-kasus *fraud* yang terjadi di seluruh dunia yang diterbitkan dengan nama Report To The Nations (RTTN). RTTN sering digunakan sebagai acuan dalam memandang *fraud* yang terjadi dan membantu memecahkan permasalahan *fraud* baik dalam merancang untuk mencegah, mendeteksi, dan menginvestigasi *fraud* (ACFE, 2019).

Menurut publikasi ACFE Indonesia (2019) hasil persentase kecurangan terbesar yang terjadi di Indonesia yaitu berasal dari tindakan kecurangan berupa korupsi sebesar 69,9%, kemudian tindakan penyalahgunaan aset sebesar 20,9%, dan tindak kecurangan laporan keuangan sebesar 9,2%. Pelaku *fraud* tersebar di kalangan karyawan sebesar 31,8% , selanjutnya dilakukan oleh atasan direksi/pemilik yaitu sebesar 29,4%, dan manajer sebesar 23,7%. Kasus kecurangan terjadi pada 24 April 2019 pada PT Garuda Indonesia. Saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan agenda pengesahan laporan keuangan 2018 dilakukan terjadi kisruh karena dua komisaris tak mau

JURNAL TRANSPARAN

E-ISSN 2797-6009

P-ISSN 2285-3327

menandatangani laporan keuangan. Diketahui bahwa di laporan keuangan 2018 tersebut Garuda mencatat laba bersih sebesar US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 3,48 triliun yang merupakan kerjasama dengan PT Mahata Aero Tehknologi yang masih bersifat piutang dengan kontrak 15 tahun, namun telah diakui sebagai pendapatan di tahun pertama. Setelah diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangan dan membayar denda Rp 100 juta, ternyata Garuda mencatat kerugian US\$ 175 juta atau setara Rp 2,53 triliun. Terdapat selisih US\$ 180 juta dari yang disampaikan dalam 5 laopran keuangan 2018, pada laporan keuangan 2018 tersebut mencatatkan laba US\$ 5 juta atau setara Rp 72,5 miliar

Pemilihan terhadap Perusahaan Consumer Non-Cyclicals, karena persaingan sektor saham Consumer Non-Cyclicals yang dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang tersebut. Sehingga untuk menghindari persaingan perusahaan dapat melakukan kecurangan terhadap laba demi mempertahankan investor.

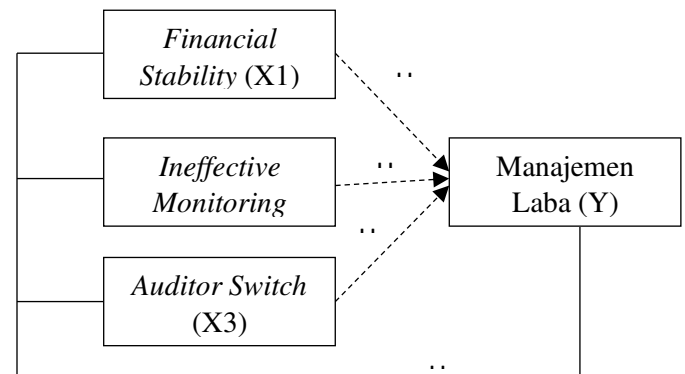
Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Financial Stability (X1) yang merupakan salah satu faktor dari tekanan (*pressure*) , Ineffective Monitoring (X2) yang merupakan faktor dari kesempatan (*opportunity*), dan Auditor Switch (X3) yang merupakan faktor dari rasinonalisasi, terhadap Manajemen Laba (Y).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Kadek Dwi Susianti dan Ida Bgs. Anom Yasa (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa Financial Stability Pressure dan Financial Targets berpengaruh signifikan positif terhadap Financial Statement Fraud. Personal Financial Need, Eksternal Pressure, Ineffective Monitoring, dan Razionalization tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Statement Fraud. Sedangkan Nature of Industry berpengaruh signifikan negatif terhadap Financial Statement Fraud. Sedangkan dari hasil penelitian terdahulu oleh Wahyuni dan Gideon Setyo Budiwitjaksono (2017)

menyimpulkan bahwa Financial stability, External Pressure, Financial Targets, Nature of Industry, Ineffective Monitoring dan Organizational Structure tidak berpengaruh terhadap 7 kecurangan laporan keuangan. Razionalization berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dan hasil penelitian terdahulu oleh Annisa Rachmania (2017) menunjukkan bahwa Financial Stability, Personal Financial Need, dan Ineffective Monitoring tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan Eksternal Pressure, Financial Target, dan Auditor Switch berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis , maka disusun kerangka pikir sebagai beirkut:



Gambar 1

Kerangka Pikir

Sumber: Kerangka Pikir Peneliti (2022)

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2020. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada metode *puposive sampling*. Berarti sampel dipilih berdasarkan penilaian atau kriteria tertentu. Adapun kriteria

JURNAL TRANSPARAN

E-ISSN 2797-6009

P-ISSN 2285-3327

perusahaan yang digunakan untuk pemilihan sampel antara lain:

- Perusahaan Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2020.
- Perusahaan Consumer Non-Cyclical yang melaporkan laporan keuangan selama dua tahun berturut-turut.
- Perusahaan Consumer Non-Cyclical yang melakukan pelaporan dengan satuan rupiah.
- Perusahaan Consumer Non-Cyclical yang tidak pernah menderita kerugian.
- Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 62 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling dari keseluruhan populasi di perusahaan Consumer Non-Cyclical.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif dengan studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan dan tahunan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan website perusahaan terpilih.

Metode perhitungan variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Terikat)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Manajemen Laba.

Untuk mengukur manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menyelisih *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung DACC, digunakan Model Jones dimodifikasi. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary* dengan tahapan:

- Mengukur *total accruals* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

Total Accruals (TAC) = laba bersih setelah pajak (*net income*) – arus kas operasi (*cash flow from operating*)

- Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Sumber: (Rachmania, 2017)

Dimana:

TAC_t : *total accruals* perusahaan i pada periode t

TA_{t-1} : total aset untuk sampel perusahaan i pada tahun t-1

REV_t : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : aktiva tetap (*gross property, plant, and equipment*) perusahaan tahun t

- Menghitung *nondiscretionary accruals* model (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 (1/TA_{t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t)/TA_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t/TA_{t-1})$$

Sumber: (Rachmania, 2017)

Dimana:

NDA_t : *nondiscretionary accruals* pada tahun t

α : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

REC_t : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

- Menghitung *discretionary accruals*

$$DACC_t = (TAC_t/TA_{t-1}) - NDA_t$$

Sumber: (Rachmania, 2017)

Dimana:

JURNAL TRANSPARAN

E-ISSN 2797-6009

P-ISSN 2285-3327

$DACC_t$: *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring*, dan *Auditor Switch*.

a. *Financial Stability*

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Adanya perubahan presentase total aset yang tinggi menimbulkan kecurigaan terjadinya kecurangan. *Financial stability* diproksikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun. ACHANGE dapat dihitung dengan rumus:

Sumber: Rachmania (2017)

Keterangan:

ACHANGE : Financial Stability

Total Aset t : Jumlah aset perusahaan pada periode t

Total Aset t-1 : Jumlah aset perusahaan pada periode t-1

b. *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan, sehingga diperlukan komisaris independen untuk memantau aktivitas perusahaan secara independen. Oleh karena itu, *Ineffective monitoring* diproksikan dengan IND yang merupakan rasio dewan komisaris independen.

$$IND = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Sumber: Rachmania (2017)

c. *Auditor Switch*

Auditor Switch merupakan pergantian auditor ketika kontrak kerja dengan perusahaan telah berakhir dan tidak memperpanjang masa kontrak auditor. *Auditor Switch* diproksikan dengan CPA, CPA menggunakan variabel dummy, kode 1 jika perusahaan melakukan pergantian auditor, apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka menggunakan kode 0.

METODE ANALISIS DATA

Analisis data bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penenilitan yaitu analisis regresi berganda. Perhitungannya menggunakan metode statistik dengan menggunakan SPSS 16.0.

Untuk menguji variabel-variabel independen yang mana persamaannya berikut:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_t}$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sumber : Ghozali (2011)

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

X1 : *Financial Stability* (ACHANGE)

X2 : *Ineffective Monitoring* (IND)

X3 : *Auditor Switch* (CPA)

a : Konstanta

B1-3 : Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen

e : Variabel Pengganggu

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk

JURNAL TRANSPARAN

E-ISSN 2797-6009
P-ISSN 2285-3327

menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi.

b. Uji Multikolineraritas

Uji multikolineraritas digunakan untuk menguji apakah model regresi berbentuk korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak, maka regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikoliner.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang lain. Jika varian dari residual pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya).

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik yang digunakan adalah uji F atau Analysis Of Varian (ANOVA). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis diterima, maka artinya berpengaruh
- Apabila nilai F hitung $<$ F tabel, maka hipotesis ditolak, maka artinya tidak berpengaruh.

b. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan

pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $>$ 0.05 maka hipotesis ditolak, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan $<$ 0.05 maka hipotesis diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.000	.001
	ACHANGE	-.008	.003
	IND	.004	.003
	CPA	.000	.001

Dari nilai tersebut dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0 - 0,008 \text{ ACHANGE} + 0,004 \text{ IND} + 0 \text{ CPA}$$

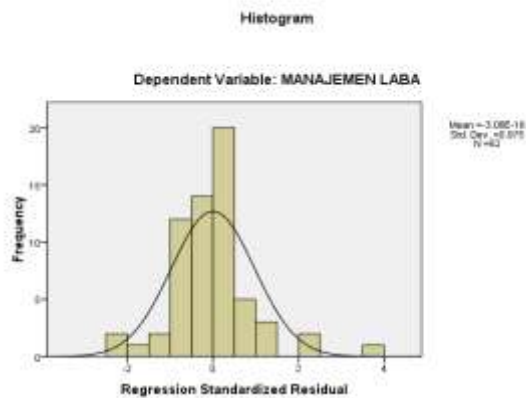
a. Uji Normalitas

Model regresi dapat dilihat juga melalui kurva histogram, data dikatakan normal apabila kurva berbentuk seperti lonceng terbalik dan berada pada garis yang simetris.

JURNAL TRANSPARAN

E-ISSN 2797-6009

P-ISSN 2285-3327



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: Pengolahan Data Hasil Output SPSS 2022

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ACHANGE	.983	1.017
	IND	.959	1.043
	CPA	.952	1.051

Nilai tolerance pada variabel penelitian diatas memiliki nilai diatas 0,1. Nilai VIF ACHANGE sebesar 1,017, nilai VIF IND sebesar 1,043, nilai VIF CPA sebesar 1,051. Nilai VIF pada variabel penelitian menunjukkan nilai yang berada dibawah 10. Maka dapat disimpulkan variabel penelitian yang digunakan lolos uji multikolinearitas .

c. Uji Autokorelasi

Pengujian auto korelasi dengan menggunakan Run Test, Run Test sebagai bagian dari statistik

non parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah racak atau random, data dikatakan lolos uji auto korelasi jika nilai signifikasi Unstandardized residual memiliki nilai diatas 0,05 .

Tabel 3

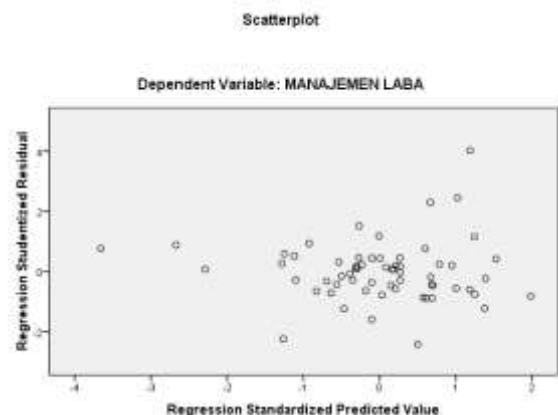
Hasil Uji Autokorel

Tabel Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00005
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	31
Total Cases	62
Number of Runs	39
Z	1.793
Asymp. Sig. (2-tailed)	.073

d. Uji Heterokedastisitas

Berdasar gambar scatterplot dapat diketahui bahwa gambar bulatan kecil pada gambar tersebut menyebar dan tidak membentuk pols, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan lolos uji heterokedastisitas.



JURNAL TRANSPARAN

E-ISSN 2797-6009

P-ISSN 2285-3327

Gambar 3

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Pengolahan Data Hasil Output SPSS 2022

Model	Sig.
1 Regression	.013 ^a
Residual	
Total	

Sumber: Pengolahan Data Hasil Output SPSS (2022)

2. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.410 ^a	.168	.125

Sumber: Pengolahan Data Hasil Output SPSS (2022)

Berdasarkan tabel model summary diketahui nilai adjusted R square sebesar 0,125 atau 12,5%, yang artinya variabel *Financial Stability* (ACHANGE), *Ineffective Monitoring* (IND), *Auditor Switch* (CPA) mempengaruhi manajemen laba sebesar 12,5%, sedangkan sisanya sebesar 87,5% manajemen laba dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Seperti *external pressure*, *financial targets*, *nature of industry*, dll.

b. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 5

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel ANOVA diketahui nilai signifikansi sebesar 0,013 berada di bawah 0,05 (< 0,05), maka hipotesis ke-1 diterima, artinya bahwa variabel *Financial Stability* (ACHANGE), *Ineffective Monitoring* (IND), *Auditor Switch* (CPA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

c. Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Tabel 6

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-.564	.575
ACHANGE	-2.819	.007
IND	1.271	.209
CPA	-1.159	.251

1) Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel *coefficient* dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel *Financial Stability* (ACHANGE) sebesar 0,007 yang memiliki nilai berada dibawah 0,05 (sig 0,007 < 0,05), sedangkan untuk nilai T_{hitung} sebesar 2,819 dan nilai T_{tabel} sebesar 2,0009 (df – k = 62 – 3 = 59). Sehingga T_{hitung} 2,819 < T_{tabel} 2,0009. Maka hipotesis ke-2 diterima, artinya bahwa variabel *Financial Stability* (ACHANGE) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

JURNAL TRANSPARAN

E-ISSN 2797-6009

P-ISSN 2285-3327

2) Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel *coefficient* dapat diketahui nilai signifikasi pada variable *Ineffective Monitoring* (IND) memiliki nilai 0,209 yang memiliki nilai berada diatas 0,05 ($\text{sig } 0,209 > 0,05$), sedangkan untuk nilai T_{hitung} sebesar 1,271 dan nilai T_{tabel} sebesar 2,0009 ($df - k = 62 - 3 = 59$). Sehingga $T_{hitung} 1,271 < T_{tabel} 2,0009$. Maka hipotesis ke-3 ditolak, artinya variabel *Ineffective Monitoring* (IND) berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap manajemen laba.

3) Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan tabel *coefficient* dapat diketahui nilai signifikasi pada variable *Auditor Switch* (CPA) memiliki nilai 0,251 yang memiliki nilai berada diatas 0,05 ($> 0,05$), sedangkan untuk nilai T_{hitung} sebesar -1,159 dan nilai T_{tabel} sebesar 2,0009 ($df - k = 62 - 3 = 59$). Sehingga $T_{hitung} -1,159 < T_{tabel} 2,0009$. Maka hipotesis ke-4 ditolak, artinya variabel *Auditor Switch* (CPA) berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap manajemen laba.

4. Hasil Uji secara simultan

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring*, dan *Auditor Switch* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari tabel 10 diketahui nilai signifikasi sebesar 0,013 artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 3,911. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, artinya H_1 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis yang telah dilakukan tentang pendeteksian adanya *financial statement fraud* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2020, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Financial Stability, Ineffective Monitoring, dan Auditor Switch secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji, nilai signifikasi sebesar 0,013 artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 3,911. Diketahui nilai adjusted R square sebesar 0,125 atau 12,5%, sedangkan sisanya 87,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Seperti external pressure, financial targets, nature of industry, dll.
2. Financial Stability (ACHANGE) berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji t variabel Financial Stability sebesar 2,819 dengan nilai signifikan 0,007 ($0,007 < 0,05$). Jumlah aset perusahaan yang kecil di tahun sebelumnya dapat menjadi motivasi manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan dengan meningkatkan jumlah aset di tahun berikutnya atau saat ini.
3. Ineffective Monitoring (IND) berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji t variabel Ineffective Monitoring sebesar 1,271 dengan nilai signifikan 0,209 ($0,209 > 0,05$). Keberadaan komisaris independen hanya untuk memenuhi regulasi dan pada umumnya komisaris independen tidak ahli akuntansi dan keuangan serta jumlah yang tidak memadai hanya 35% dari total dewan komisaris.
4. Auditor Switch (CPA) berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji t variabel Auditor Switch sebesar 1,159 dengan nilai signifikan 0,251 ($0,251 > 0,05$). Perusahaan yang melakukan manajemen laba sering melakukan pergantian auditor untuk mengurangi pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan. Dari penelitian diatas, lebih banyak perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor sehingga Auditor Switch berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.

JURNAL TRANSPARAN

E-ISSN 2797-6009
P-ISSN 2285-3327

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran berikut ini:

1. Perusahaan harus menjaga baik hubungan dengan pihak-pihak terkait seperti manajemen, komisaris, dan auditor agar tidak timbul Pressure, Opportunity dan Razionalization atau Fraud Triangle yang akan menimbulkan Manajemen Laba.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan beberapa variabel lain yang lebih luas yang mempengaruhi Manajemen Laba.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan sampel dari beberapa sektor perusahaan agar penelitian lebih meluas.

REFERENSI

Amirullah. (2015). Populasi Dan Sampel (pemahaman, jenis dan teknik). *Wood Science and Technology*, 16(4), 293–303.

Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>

Fernando Pasaribu, R. B., & Kharisma, A. (2018). Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 53. <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.141.299>

Indahsari, F. N., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba Perbandingan Perusahaan yang Terkoneksi dan Tidak Terkoneksi Politik. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(3806), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/30225/25099>

Irianto, G., & Novianti, N. (2018). Dealing With Fraud.

Kristanti, I. N. (2019). Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Organisasi. Ika Neni Kristanti

S.E., M.Sc Prodi Akuntansi STIE Putra Bangsa. 08(02), 68–80.

Lolang, En. (2014).) yaitu hipotesis yang akan diuji. Biasanya, hipotesis ini merupakan pernyataan yang menunjukkan bahwa suatu parameter populasi memiliki nilai tertentu. *Jurnal Kip*, 3(3), 685–696.

Nafisa, L (2022). Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pondok Pesantren Berbasis Digital Ekonomi. *Jurnal Transparan STIE Yadika Bangil*, 14(1), 12. Retrieved from <https://e-jurnal.stie-yadika.ac.id/index.php/jtsyb/article/view/8>

Oktavius, V. (2020). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Terhadap (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 2004, 6–25.

Rachmania, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 1–19.

Rafika Ulfa. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>

Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70. <http://jurnalhikmah.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/download/10/13>

Susanti, D. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Manajemen Laba.

Susianti, N. K. D., & Yasa, I. B. A. (2015). Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valid*, 12(4), 417–428.

Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>

www.idx.co.id